

Konsep Kependudukan Program KB di Indonesia dan Organisasi KB untuk Kesehatan

Vero Hari Aldino

Universitas Nurul Hasanah, Kutacane, Indonesia
vero.jambak@gmail.com

Submitted: 29th May 2023 | **Edited:** 08th August 2023 | **Issued:** 01st September 2023

Cited on: Aldino, V. H. (2023). Konsep Kependudukan Program KB di Indonesia dan Organisasi KB untuk Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 197-206.

ABSTRACT

The objective of the research is to explain the history of UN in Indonesia, to overcome the factors that influence the development of UN, to explain UN organizations in Indonesia and UN programmes in Indonesia. To explain the concept of family planning. This method of research is a type of descriptive research, which means that this research describes an object, phenomenon, or social setting in the form of writing containing a quotation of data or facts or natural manifestations in the field. The results of the research are from the above description we conclude that the family planning program is an attempt to enhance the care and role as well as society through adult marriage age (PUP), birth arrangement, building family resilience, improving the well-being of small families, happiness and prosperity. The main objective of the National Commission's program is to fulfil the public's orders to provide quality reproductive health services, lower the levels of I.C.I. and I.B. as well as overcome reproductive-health problems in order to build quality small families.

Keywords: Concept, Program Position, Health

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di satu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga menimbulkan permasalahan lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas, yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat (Cahyarini et al., 2021).

Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi

ledakan penduduk yang lebih besar (Hasanah et al., 2022). Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan program KB (Keluarga Berencana) (Rahayu et al., 2022).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Ainiyah et al., 2022). Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu seseorang atau pasangan suami istri mencapai tujuan tertentu, seperti mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu kelahiran sesuai dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2017).

Keluarga berencana adalah upaya untuk membangun keluarga yang baik dengan mendukung, melindungi, dan membantu orang dalam menikmati hak reproduksi serta menyediakan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Ini termasuk mengontrol jumlah, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan anak, mengontrol kehamilan, dan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Fitrianto & Farhan, 2023).

Sesuai dengan keamanan medis, pasangan dapat menggunakan KB untuk menunda kelahiran anak pertama (post ponning), menjarangkan anak (spacing), atau membatasi jumlah anak yang diinginkan (limiting). Program ini juga memungkinkan pasangan untuk mempertimbangkan kembalinya fase kesuburan (ferundity). Penyuluhan kesehatan adalah bagian penting dari perawatan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi karena selain membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang mereka inginkan, mereka juga membantu mereka menggunakannya lebih lama, yang membuat mereka lebih bahagia. Pada akhirnya, penyuluhan ini dapat membantu program KB berhasil (Wahyuningtyas et al., 2022).

Penyuluhan kesehatan tidak hanya memberi orang informasi; mereka juga memberi mereka keterampilan dan keyakinan yang berguna untuk membantu orang lebih baik secara keseluruhan (Kambuno et al., 2022). Adanya pengetahuan tentang berbagai jenis alat kontrasepsi dan manfaatnya akan mendorong ibu-ibu untuk menggunakannya.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri atau dari sumber luar, karena motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku (Siregar & Dermawan, 2024). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, program kependudukan berusaha mewujudkan keluarga berkualitas melalui pengaturan jarak usia anak, usia yang tepat untuk bersalin, dan pengaturan kehamilan melalui promosi dan perlindungan, dan penyediaan bantuan sesuai hak reproduksi (Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, & Ervina Yunita, 2022).

Program KB pertama kali dilaksanakan pada masa pemerintahan Soeharto yaitu saat Orde Baru. Melalui KB masyarakat diharuskan untuk membatasi jumlah kelahiran anak, yaitu setiap keluarga memiliki maksimal dua anak. Tidak tanggung-tanggung, KB diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat, dari lapisan bawah hingga lapisan atas dalam masyarakat (Niam et al., 2022).

Oleh sebab itu makalah ini disusun untuk mengetahui seluk beluk mengenai penyelenggaraan KB di Indonesia, mulai dari sejarah, proses pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan dari KB, serta dampak positif maupun dampak negatif dari pelaksanaan KB. Rumusan Masalah. Bagaimana Sejarah KB di Indonesia?. Apa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan KB di Indonesia?. Bagaimana Organisasi KB Di Indonesia?. Bagaimana Program KB Di Indonesia?. Bagaimana Konsep Keluarga Berencana?

Tujuan Pembuatan Makalah. Menjelaskan Sejarah KB di Indonesia. Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan KB di Indonesia. Menjelaskan Organisasi KB Di Indonesia. Menjelaskan Program KB Di Indonesia. Menjelaskan Konsep Keluarga Berencana

LANDASAN TEORI

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga berencana adalah upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Lubis

et al., 2022). Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu seseorang atau pasangan suami istri mencapai tujuan tertentu, seperti mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu kelahiran sesuai dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2017).

Keluarga berencana adalah upaya untuk membangun keluarga yang baik dengan mendukung, melindungi, dan membantu orang dalam menikmati hak reproduksi serta menyediakan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Ini termasuk mengontrol jumlah, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan anak, mengontrol kehamilan, dan meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Fitrianto & Farhan, 2023).

Sesuai dengan keamanan medis, pasangan dapat menggunakan KB untuk menunda kelahiran anak pertama (post poning), menjarangkan anak (spacing), atau membatasi jumlah anak yang diinginkan (limiting). Program ini juga memungkinkan pasangan untuk mempertimbangkan kembalinya fase kesuburan (ferundity). Penyuluhan kesehatan adalah bagian penting dari perawatan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi karena selain membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang mereka inginkan, mereka juga membantu mereka menggunakannya lebih lama, yang membuat mereka lebih bahagia. Pada akhirnya, penyuluhan ini dapat membantu program KB berhasil.

Penyuluhan kesehatan tidak hanya memberi orang informasi; mereka juga memberi mereka keterampilan dan keyakinan yang berguna untuk membantu orang lebih baik secara keseluruhan. Adanya pengetahuan tentang berbagai jenis alat kontrasepsi dan manfaatnya akan mendorong ibu-ibu untuk menggunakannya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri atau dari sumber luar, karena motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku (Siregar & Dermawan, 2024).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, program kependudukan berusaha mewujudkan keluarga berkualitas melalui pengaturan jarak usia anak, usia yang tepat untuk bersalin, dan pengaturan kehamilan melalui promosi dan perlindungan, dan penyediaan bantuan sesuai hak reproduksi (Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, & Ervina Yunita, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yang berarti bahwa penelitian ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam bentuk tulisan yang mengandung kutipan dari data atau fakta atau alamiah yang diungkapkan di lapangan (Situmorang, Hapsari, & Marpaung, 2021).

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan ilustrasi lengkap dan dukungan terhadap laporan yang disajikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi Analisis data interaktif digunakan untuk mengumpulkan, mengurangi, menyajikan, dan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), yang mengumpulkan data untuk menjawab masalah penelitian dengan melihat gejala yang diteliti secara langsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara (interview), yang mengumpulkan data melalui komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara peneliti dan sumber data (Nainggolan, Sihombing, & ., 2022).

HASIL PENELITIAN

Tujuan umum untuk lima tahun ke depan mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun 2015. Perlu diketahui bahwa tujuan-tujuan tersebut merupakan kelanjutan dari tujuan program KB 1970, yaitu :

1. Tujuan demografis penurunan TFR tahun 2000 sebesar 50% dari kondisi TFR tahun 1970
2. Tujuan filosofi berupa kelembagaan dan pembudayaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS):
 - a. Perencanaan kehamilan dan kehamilan yang belum diinginkan
 - b. Meningkatkan status kesehatan perempuan dan anak
 - c. Meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan kepuasan seksual

Sasaran Program

Sasaran program KB nasional mencegah lima tahun ke depan yang sudah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2004/2009 adalah:

1. Menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk secara nasional menjadi satu 14% per tahun
2. Menurunkan angka kelahiran TFR menjadi 2,2 perwanita
3. Meningkatnya peserta KB pria menjadi 4,5 %
4. Meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang efektif dan efisien
5. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak
6. Meningkatnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I yang aktif dalam usaha ekonomi produktif
7. Meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (referensi terbaru)

Hasil yang didapatkan

1. Tercapainya peserta KB baru sebanyak 1.072.473 akseptor.
2. Terbinanya peserta KB aktif sebanyak 5.098.188 akseptor atau 71,87% dari pasangan usia subur sebanyak 7.093.654.
3. Meningkatnya rata-rata usia kawin pertama wanita menjadi 18,2 pertahun.
4. Pengendalian perkembangan kependudukan, terutama tingkat pertumbuhan migrasi dan persebaran penduduk.

Ruang Lingkup Program KB

Ruang lingkup program KB meliputi :

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
2. Konseling
3. Pelayanan Kontrasepsi
4. Pelayanan Infertilitas
5. Pendidikan sex (sex education)
6. Konsultasi pra perkawinan dan perkawinan
7. Konsultasi genetik
8. Tes keganasan
9. Adopsi

Strategi Pendekatan dan Cara Operasional Program Pelayanan KB

Pendekatan kemasyarakatan Diarahkan untuk meningkatkan dan menggalakkan peran serta masyarakat yang dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pendekatan koordinasi aktif, Mengkoordinasikan sebagai pelaksanaan program KB dan

pembangunan keluarga sejahtera sehingga dapat saling menunjang dan mempunyai kekuatan yang sinergi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan kemitraan sejajar.

Pendekatan integrative Memadukan pelaksanaan kegiatan pembangunan agar dapat mendorong dan menggerakkan potensi yang dimiliki oleh semua masyarakat sehingga dapat menguntungkan dan memberi manfaat pada semua pihak. Pendekatan kualitatif, Meningkatkan kualitas pelayanan baik dari strategi pemberi pelayanan dan penerima pelayanan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pendekatan kemandirian Memberikan peluang kepada sektor pembangunan lainnya dan masyarakat yang telah mampu untuk segera mengambil alih peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program KB nasional.

Pendekatan tiga dimensi Strategi tiga dimensi program KB sebagai pendekatan program KB nasional, di mana program tersebut atas dasar survey pasangan usia subur di Indonesia terhadap ajakan KIE yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. 15% PUS langsung merespon "ya" untuk ber-KB
2. 15-55% PUS merespon ragu-ragu" untuk ber-KB
3. 30% PUS merespon "tidak" untuk ber-KB

Strategi tiga dimensi dibagi dalam tiga tahap pengelolaan program KB sebagai berikut:

1. Tahap perluasan jangkauan

Pola tahap ini penggarapan program lebih difokuskan lebih kepada sasaran :

- a. Coverage wilayah

Penggarapan wilayah adalah penggarapan program KB lebih diutamakan pada penggarapan wilayah potensial, seperti wilayah Jawa, Bali dengan kondisi jumlah penduduk dan laju pertumbuhan yang besar.

- b. Coverage khalayak Mengarah kepada upaya menjadi akseptor KB sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini pendekatan pelayanan KB didasarkan pada pendekatan klinik.

2. Tahap pelembagaan

Tahap ini untuk mengantisipasi keberhasilan pada tahap potensi yaitu tahap perluasan jangkauan. Tahap coverage wilayah diperluas jangkauan provinsi luar Jawa Bali. Tahap ini indikator kuantitatif keikutsertaan ber-KB pada kisaran 45-65% dengan prioritas pelayanan kontrasepsi dengan metode jangka panjang, dengan memanfaatkan momentum-momentum besar.

3. Tahap pembudayaan program KB Pada tahap coverage wilayah diperluas jangkauan provinsi seluruh Indonesia. Sedangkan tahap coverage khalayak diperluas jangkauan sisa PUS yang menolak, oleh sebab itu pendekatan program KB dilengkapi dengan pendekatan Takesra dan Kukesra

Dampak Program KB Terhadap Pencegahan Kelahiran

1. Untuk Ibu; dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran.

Manfaat :

- a. Perbaikan kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek.
 - b. Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.
2. Untuk anak-anak yang dilahirkan
 - a. Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang mengandungnya dalam keadaan sehat
 - b. Sesudah lahir, anak mendapat perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan
 3. Untuk anak-anak yang lain
 - a. Memberi kesempatan kepada anak agar perkembangan fisiknya lebih baik karena setiap anak memperoleh makanan yang cukup dari sumber yang tersedia dalam keluarga
 - b. Perkembangan mental dan sosialnya lebih sempurna karena pemeliharaan yang lebih baik dan lebih banyak waktu yang dapat diberikan oleh ibu untuk setiap anak
 - c. Perencanaan kesempatan pendidikan yang lebih baik karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis untuk mempertahankan hidup semata-mata.
 4. Untuk ayah

Memberikan kesempatan kepadanya agar dapat:

 - a. Memperbaiki kesehatan fisiknya
 - b. Memperbaiki kesehatan mental dan sosial karena kecemasan berkurang serta lebih banyak waktu terluang untuk keluarganya

5. Untuk seluruh keluarga Kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga tergantung dari kesehatan seluruh keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pendidikan.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas kami menyimpulkan bahwa program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau AKI dan AKB serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membangun keluarga kecil berkualitas. Adapun berbagai permasalahan terkait stagnasi program KB di Indonesia ditenggarai diakibatkan oleh tingkat penggunaan kontrasepsi dan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (unmet need), penurunan angka fertilitas atau kesuburan, peningkatan proporsi pernikahan dini, terbatasnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, serta aktivitas seksual di luar pernikahan yang bermuara pada jumlah Angka Kematian Ibu (AKI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, I., & Budiono, D. I. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pelayanan Kebidanan: Literature Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 110-120.
- BKKBN. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Buku Remaja. Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Cahyarini, H. A., Wijayanti, T., & Wiyoko, P. F. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1704-1729.
- Fitrianto, Danu, & Farhan, Eva Kurnia. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB (Studi Di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal Kybernan*, 13(1), 49-61. Retrieved from file:///C:/Users/mstat/Downloads/artikel-5.pdf
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review). *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 53-66.

- Kambuno, Y., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Paritas terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2800-2814.
- Lubis, Y. H., & Susilawati, S. (2022). Sebuah Tinjauan Sistematis: Pengaruh Penggunaan Kondom Terhadap Program “Dua Anak Cukup” Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 475-484.
- Nainggolan, Tutu, Sihombing, Yeni Rafita, & . Henry. (2022). Loyalty and Performance of Educational Performance with the Role of Experience and Training. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(16), 17–33. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1630632>
- Niam, N. F., Wijayanti, L. A., & Kristianti, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang KB Pasca Salin Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB Literature Review. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(2), 65-79.
- Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review Tahun 2021. *Borneo Studies and Research*, 3(2), 1675-1687.
- Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, & Eryina Yunita. (2022). Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 283–300. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.122>
- Siregar, Nurainun, & Dermawan, Ari. (2024). Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(1), 182–187. <https://doi.org/10.56854/jphb.v2i1.166>
- Situmorang, Dokman Marulitua, Hapsari, Veneranda Rini, & Marpaung, Oktavia. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Keuangan Desa Di Daerah 3T. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i2.1654>.
- Wahyuningtyas, R. S., Kristianti, S., & Wijayanti, L. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Akseptor Dengan Keikutsertaan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(2), 116-127.